



www.esaunggul.ac.id

Epidemiologi Kecelakaan Lalu Lintas
PERTEMUAN 9
Ira Marti Ayu
Kemas/ Fikes

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

Mahasiswa mampu menguraikan dan menjelaskan tentang epidemiologi kecelakaan dan pencegahannya

Learning Objective

- Latar Belakang
- Defenisi dan Klasifikasi
- Epidemiologi berdasarkan orang, tempat dan waktu
- Faktor resiko
- Pencegahan dan pengendalian

Latar Belakang

- Lebih dari 1,25 juta orang meninggal setiap tahunnya yang diakibatkan kecelakaan lalu lintas darat (KLLD)
- Kecelakaan lalu lintas darat merupakan penyebab kematian diantara orang-orang berusia 15-29 tahun
- 90% kematian dunia karena KLLD terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, meskipun negara-negara ini memiliki sekitar 54% kendaraan di dunia.
- Hampir 50% yang meninggal dunia ini adalah pengguna jalan yang rentan seperti “ pejalan kaki, pengendara sepeda, dan pengendara sepeda motor.

Latar Belakang

TABLE 1.2

Change in rank order of DALYs for the 10 leading causes of the global burden of disease

1990		2020	
Rank	Disease or injury	Rank	Disease or injury
1	Lower respiratory infections	1	Ischaemic heart disease
2	Diarrhoeal diseases	2	Unipolar major depression
3	Perinatal conditions	3	Road traffic injuries
4	Unipolar major depression	4	Cerebrovascular disease
5	Ischaemic heart disease	5	Chronic obstructive pulmonary disease
6	Cerebrovascular disease	6	Lower respiratory infections
7	Tuberculosis	7	Tuberculosis
8	Measles	8	War
9	Road traffic injuries	9	Diarrhoeal diseases
10	Congenital abnormalities	10	HIV

Latar Belakang

- Prevalensi cedera secara nasional adalah 8,2 persen, dengan prevalensi tertinggi ditemukan di Sulawesi Selatan (12,8%) dan terendah di Jambi (4,5%).
- Perbandingan hasil Riskesdas 2007 dengan Riskesdas 2013 menunjukkan kecenderungan peningkatan prevalensi cedera dari 7,5 persen menjadi 8,2 persen.
- Penyebab cedera terbanyak, yaitu jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%)
- Cedera transportasi sepeda motor tertinggi ditemukan di Bengkulu (56,4%) dan terendah di Papua (19,4%).

Latar Belakang

- Proporsi terbanyak terjadi pada umur 15-24 tahun, laki-laki, tamat SMA, status pegawai, dan kuintil teratas.
- Dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2007, Riskesdas 2013 menunjukkan kecenderungan peningkatan proporsi cedera transportasi darat (sepeda motor dan darat lain) dari 25,9 persen menjadi 47,7 persen.
- Tiga urutan terbanyak jenis cedera yang dialami penduduk adalah luka lecet/memar (70,9%), terkilir (27,5%) dan luka robek (23,2%).
- Adapun urutan proporsi terbanyak untuk tempat terjadinya cedera, yaitu **di jalan raya (42,8%)**, rumah (36,5%), area pertanian (6,9%) dan sekolah (5,4%).

Defenisi

- Kecelakaan Lalu Lintas dapat terjadi di darat (KLL Darat), di Laut (KLL Laut) dan di Udara (KLL Udara).
- Secara khusus kecelakaan lalu lintas dimaksud disini adalah KLL darat atau kecelakaan terkait kegiatan manusia bertransportasi atau berkendara dan berlalu lintas di jalan raya
- Berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, mengungkapkan kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan yang tidak diduga dan tidak disengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda

Penggolongan dan Penanganan Perkara Kecelakaan Lalu Lintas berdasarkan UU No 22 Tahun 2009 pasal 229

Kecelakaan Lalu Lintas digolongkan atas:

- a. Kecelakaan Lalu Lintas ringan
- b. Kecelakaan Lalu Lintas sedang
- c. Kecelakaan Lalu Lintas berat

Who is at Risk

- ❑ Status sosio ekonomi → lebih dari 90% kematian KLLD terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah.
- ❑ Usia → penduduk yang berusia 15-44 tahun menyumbang 48% kematian KLLD secara global
- ❑ Jenis kelamin → pada usia muda, laki-laki lebih banyak mengalami KLLD dibandingkan perempuan. Sekitar 73% kematian KLLD terjadi diantara laki-laki berusia <25 tahun yang berisiko 3 kali dibandingkan perempuan muda

Masalah Kecelakaan Lalu Lintas

- Sebagai suatu masalah kesehatan masyarakat, beberapa masalah penting KLL adalah :
 - a) KLL adalah suatu masalah yang luas dan cukup rancu (kompleks)
 - b) Sekitar 90% disebabkan oleh faktor manusia (*human factor*)
 - c) Dapat terjadi di semua tempat di mana manusia bergerak di darat, tidak hanya di jalan raya
 - d) Angka kejadian dan kematian yang tinggi. Setiap hari ada 30 orang mati di jalanan di Indonesia. angka kematian yang tinggi, terutama dengan cedera kepala. Kejadian yang ditemukan sekitar 40.000 KLL setahun atau 100-150 KLL per hari dengan 30 korban jiwa, 54 luka berat, 76 luka ringan

Faktor Risiko KLL

- Faktor manusia
- Faktor kendaraan
- Faktor jalanan
- Faktor lingkungan

Faktor-faktor pengemudi (Budiharto dkk.,)

- Perilaku pengemudi → ngebut, tidak disiplin/ melanggar rambu
- Kecakapan mengemudi : pengemudi baru/ belum berpengalaman
- Mengantuk pada waktu mengemudi
- Mabuk pada waktu mengemudi
- Umur < 20 tahun dan >55 tahun

Pengendalian KLL darat

1. Pengadaan dan penggunaan fasilitas pengaman berkendaraan (*safety facilities*) *seat belt*, *sidewalk* (koridor), *over head bridge* (jembatan penyebrangan), *traffic signal* (rambu jalanan)
2. Penggunaan helm
3. *Law enforcement*/ peraturan

Pencegahan Kecelakaan Lalu Lintas

Untuk mencegah Kecelakaan Lalu Lintas dilaksanakan melalui:

- a. Partisipasi para pemangku kepentingan;
- b. Pemberdayaan masyarakat;
- c. Penegakan hukum; dan
- d. Kemitraan global.

Helm dan KLL

- Helm adalah salah satu alat proteksi cidera kepala yang kemungkinan besar terjadi pada pengemudi kendaraan beroda dua, khususnya sepeda motor
- Jumlah sepeda motor mendominasi di jalan raya
- Peraturan helm → SK Menteri Perhubungan No. 188/ Aj. 403/ PHB/ 86
- Helm memberikan proteksi 29% terhadap cidera kepala

Helm dan KLL

- ❑ Masalah pemakaian helm :
 - 1) Tidak semua pengendara mau memakai helm
 - 2) Token compliance (*ketaatan* semu) → hanya pakai krn takut polisi, asal pakai (tidak diikat dan pasang tepat)
 - 3) Pemilihan kualitas helm rendah atau tidak standar. Helm standar lbh mahal, lebih berat dan lebih besar drpd helm plastik
 - 4) Malas, tidak nyaman, terlalu berat, ketat, mengganggu kepala, mengganggu rambut, gatal,

Daftar Pustaka

Bustan, MN, 2015. Manajemen Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Jakarta: Rineka Cipta

WHO. 2017. **Road traffic injuries**
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs358/en/>

Presiden Republik Indonesia. 2009. UU RI No. 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.